

# **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK PEMELIHARAAN SASIS SEPEDA MOTOR KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMK NEGERI 2 PALEMBANG**

**Muhammad Andreansyah**  
SMKN 2 Palembang  
muhammadandre042@gmail.com

**Darlius, Imam Syofii**  
Universitas Negeri Sriwijaya  
imamsyofii@unsri.ac.id

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi keterampilan soft skills siswa dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan pertimbangan keterampilan soft skills siswa yang beragam dan seimbang antara yang kurang, sedang, dan tinggi dengan jumlah 28 orang siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan alat instrumen berupa lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator. Nilai setiap penelitian dijumlahkan dibagi 5 sehingga di dapat nilai rata-rata sebesar 85,35. Sehingga disimpulkan bahwa implementasi keterampilan soft skills siswa kelas XII TSM 3 di SMK N 2 Palembang tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis lembar observasi yang menunjukkan 19 siswa (68%) berada dalam kategori sangat baik dan 9 siswa (32%) termasuk dalam kategori baik. Adapun indikator yang paling dominan muncul yaitu kerjasama dalam tim. Sedangkan indikator yang tidak dominan muncul yaitu kepemimpinan.*

**Kata kunci:** *Soft Skills, Pembelajaran praktik, Sekolah Menengah Kejuruan*

## **IMPLEMENTATION OF *SOFT SKILLS* IN LEARNING PRACTICE MAINTENANCE CHASIS MOTORCYCLE COMPETENCY ENGINEERING TECHNIQUE AND MOTORCYCLE BUSINESS IN SMK NEGERI 2 PALEMBANG**

## **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of students' soft skills skills in learning the maintenance practice of motorcycle chassis competence of technical expertise and business of motorcycle. The method used is descriptive with quantitative approach. The sampling technique using Purposive Sampling with consideration of soft skill of student skill that is diverse and balance between the less, medium, and high with the number of 28 students. The study was conducted 2 times with the instrument instrument in the form of observation sheet consisting of 5 indicators. The value of each study summed divided by 5 so that it can be an average value of 85.35. So it is concluded that the implementation of soft skills skills of class XII students TSM 3 in SMK N 2 Palembang is very good. This is evident from the results of the analysis of the observation sheet showing 19 students (68%) are in very good category and 9 students (32%) are included in either category. The most dominant indicator appears is cooperation in the team. While the indicator that is not dominant emerge that is leadership.*

**Keywords:** *Soft Skills, Practical Learning, Vocational High School*



## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang diperuntukkan bagi peserta didik sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kesiapan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Senada dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Perment, 2010:5).

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis saja, lebih dari itu keterampilan non teknis juga lebih penting. Sebagaimana menurut Zilmahram dikutip Wahyudiono (2012:55), keberhasilan seseorang atas pengetahuannya atau keterampilan teknis (*hard skills*) hanya sebesar 15%, sedangkan keterampilan non teknis (*soft skills*) sebesar 85%. Hal ini berarti keetrampilan *soft skills* 85% lebih berperan penting daripada *hard skills* dengan presentase hanya sebesar 15%.

Menurut Surahmad dikutip Mahfud (2014:131), *soft skills* adalah kemampuan non teknis berupa talenta yang dimiliki seseorang dari sejak lahir yang tidak terlihat wujudnya, namun sangat diperlukan untuk kesuksesan. Aribowo dikutip Sutrisno (2014:28) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*.

Kemampuan intrapersonal meliputi kemampuan mengendalikan diri, menguasai stress, mengatur waktu, berpikir kritis, menentukan tujuan hidup,

mengatur diri sendiri, dan kejujuran. Sedangkan kemampuan interpersonal meliputi kemampuan melayani pelanggan, empati, mengatasi konflik, negoisasi, berkomunikasi, bekerja dalam tim, etos kerja, memotivasi, dan kepemimpinan/kemampuan mengembangkan orang lain.

Kemampuan *interpersonal skills* dapat dikembangkan melalui kegiatan praktik disekolah, misalnya praktik pemeliharaan sasis sepeda motor. Dalam praktik ini, secara tidak sadar siswa yang menjalin komunikasi dengan temannya telah memberi kesempatan kepada diri sendiri untuk memahami sikap dan perilaku yang harus ditampilkan pada kondisi tertentu. Kerja sama dalam tim juga dapat terbentuk dengan melibatkan masing-masing siswa untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Etos kerja yang baik pula akan terbentuk dari diri siswa dengan melakukan sebuah pekerjaan yang diberikan. Motivasi/inisiatif akan lahir dengan sendirinya ketika siswa telah terbiasa terhadap suatu fenomena yang dihadapi. Selanjutnya sikap kepemimpinan juga akan terbentuk dari diri siswa apabila ia telah mampu mempengaruhi teman dalam kelompoknya untuk bekerja sama secara efektif sesuai aturan.

Mengingat pentingnya pendidikan, maka sepatutnya menghasilkan out put dengan keterampilan yang seimbang antara *hard skills* dan *soft skills*. Namun pada kenyataannya, muatan keterampilan *soft skills* dalam kurikulum pendidikan justru lebih rendah, sehingga sebagian besar berorientasi pada pembelajaran *hard skills*. Selain itu juga, proses pembelajaran di sekolah masih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau ujian. Padahal pembangunan karakter siswa juga perlu diperhatikan melalui keterampilan *soft skills*.

Pada dasarnya setiap orang termasuk peserta didik memiliki potensi

*soft skills* sejak lahir dengan tingkatan yang berbeda. *Soft skills* dapat ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran. Pembelajaran *soft skills* tidak selalu diterapkan dalam satu mata pelajaran khusus, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

Berbicara tentang nilai, nilai berhubungan erat dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, dan sebagainya. Sehingga pendidikan nilai merupakan proses penanaman nilai kepada peserta didik mengenai sikap baik dan buruk atau salah dan benar dalam berperilaku. Maka, peserta didik diharapkan dapat berperilaku sesuai pandangan yang dianggap baik dan tidak baik bertentangan dengan norma.

Betapa pentingnya keterampilan *soft skills* dalam pembelajaran bagi peserta didik. *Soft skills* penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal mereka terjun ke dunia kerja dan dunia industri, khususnya bagi sekolah menengah kejuruan yang setiap tahun mencetak setiap lulusannya yang siap pakai di dunia kerja/ dunia industri, karena tuntutan di dunia kerja lebih menekankan pada kemampuan *soft skills*.

*Soft skills* dalam praktiknya dapat menentukan seseorang untuk memperoleh suatu kesuksesan, baik kesuksesan karir/ kerja maupun dalam pendidikan di sekolah. Pembelajaran tidak dapat dikatakan efektif jika hanya mengetahui teori belaka tanpa dipraktikkan secara nyata, begitu pula dengan keterampilan *soft skills*. Banyak kegiatan yang dapat membantu mengasah keterampilan *soft skills*, seperti; wawancara, survei, dan berbagai kegiatan lainnya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan

kepada kejuruan siswa. Maka, penting bagi siswa untuk dibekali pengetahuan baik teori maupun praktik tentang *soft skills*. Tidak semua pendidik mampu memahami dan mengasah keterampilan *soft skills* siswa, padahal keterampilan *soft skills* berperan lebih penting jika dibandingkan dengan *hard skills*, karena tanpa pengendalian diri yang baik, maka suatu pekerjaan tidak akan maksimal. Hal itulah yang mengharuskan pendidik untuk lebih memperhatikan karakter setiap siswa dalam menerapkan keterampilan *soft skills*.

Melalui berbagai mata pelajaran di sekolah, pendidik dapat membubuhkan evaluasi tentang *soft skills*. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya mengenal teori semata, melainkan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal di masa yang akan datang. Mengingat pentingnya *soft skills*, maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, yaitu dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi banyak arah. Di samping itu, diperlukan kreativitas guru untuk memancing siswa agar terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial dan emosional (Haryu, 2009:284).

Menurut Jackson dikutip Rusman (2012:252) belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar itu sendiri bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar tersebut terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Knirk dan Gustafson dikutip Lefudin (2014:14)

mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.

Senada dengan pendapat tersebut Fathurrohman (2017:42) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, sehingga didapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, seperti berikut:

1. Peserta didik, Seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, Seseorang yang bertindak sebagai pengelola yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3. Tujuan, Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Materi pelajaran, Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6. Media, Menggunakan bahan ajar dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
7. Evaluasi, Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Sementara itu, praktik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/praktik>) adalah pelaksanaan secara nyata dari apa yang disebutkan di dalam teori. Dengan demikian, pembelajaran praktik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran secara langsung atau nyata (praktik) untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik.

Pemeliharaan Sasis Sepeda merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang ada di smk jurusan otomotif kompetensi keahlian teknik bisnis dan sepeda motor. Menurut Wawan (2013:3) Pemeliharaan atau (*Maintenance*) adalah suatu kombinasi dari setiap tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam, atau untuk memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat perawatan, pemeriksaan, penyetelan dan perbaikan sistem kemudi, suspensi sepeda motor, sistem rem, dan roda sepeda motor serta mampu melaksanakan pekerjaan pemeliharaan sasis sepeda motor sesuai dengan SOP.

Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor ini membahas tentang beberapa hal penting yang perlu diketahui agar dapat melakukan perawatan, pemeriksaan, penyetelan dan perbaikan sistem suspensi dan sistem rem sepeda motor agar motor tetap dalam keadaan prima

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi *soft skills* (*interpersonal skills*) siswa dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis

sepeda motor kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor di SMK Negeri 2 Palembang. Untuk mencapai tujuan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2014:64) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan Sugiyono (2014:7) mengungkapkan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Sugiyono (2014: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang mengikuti mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK N 2 Palembang.

Dengan demikian populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Siswa Tahun Ajaran 2017/2018 Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK N 2 Palembang.**

Kelas	Jumlah Siswa
XII TSM 1	29
XII TSM 2	26
XII TSM 3	28
Jumlah	83

Berdasarkan paparan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang mengikuti mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK N 2 Palembang.

Arikunto (2014:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diteliti adalah Siswa kelas XII TSM 3 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:124). Pertimbangannya adalah kemampuan siswa yang beragam dan seimbang antara siswa yang kemampuannya kurang, sedang, dan tinggi, serta keaktifannya juga bervariasi sehingga memiliki kemungkinan untuk diadakan penelitian dan kelompok yang dijadikan sampel dianggap dapat mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan *soft skills* siswa melalui pembelajaran praktik sasis sepeda motor, dimana siswa melakukan keterampilan *soft skills* dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor.

Selanjutnya data yang diperoleh akan dihitung dengan menjumlahkan skor yang diperoleh anak serta mengkonversikannya ke dalam nilai 0-100

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tes} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Kunandar, 2015:130)

Setelah mendapatkan nilai, selanjutnya menentukan kriteria sesuai dengan nilai yang didapat:

**Tabel 3.4 Kategori keterampilan *soft skills* (Interpersonal Skills) siswa dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor**

Nilai	Huruf	Kategori
82-100	SB	Sangat baik

63-81	B	Baik
44-62	TB	Tidak Baik
25-43	STB	Sangat Tidak Baik

(Arikunto, 2014: 281)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang dapat dilaporkan yaitu mengenai bagaimana keterampilan *soft skills* siswa dalam pembelajaran praktik sasis sepeda motor. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan lembar observasi. Setelah didapatkan skor pada setiap indikator, kemudian skor diubah menjadi nilai. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Frekuensi dan Persentase Hasil Observasi**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
82 – 100	SB	19	68%
63 – 81	B	9	32%
44 – 62	TB	0	0%
25 – 43	STB	0	0%
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Pada **Tabel 4.1** dapat dilihat bahwa implementasi keterampilan *soft skills* siswa dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor di SMK N 2 Palembang sesuai dengan rata-rata skor siswa didapat data nilai siswa, yaitu pada interval pertama dengan rentang nilai 82-100 dalam katagori Sangat Baik (SB) ada 19 siswa dengan persentase sebesar 68%. Dengan alasan semua indicator sudah muncul pada siswa, yaitu pada indikator komunikasi, siswa telah melakukan komunikasi dan bertukar pendapat saat memecahkan masalah dengan teman sekelompoknya dalam pembelajaran

praktik pemeliharaan sasis sepeda motor. Kemudian pada indikator kedua yaitu kerjasama dalam tim, siswa sangat aktif berkontribusi tenaga maupun pikiran saat pembelajaran praktik. Pada Indikator ketiga yaitu etos kerja, siswa telah menyelesaikan tugas sesuai prosedur dan tepat waktu saat pembelajaran praktik. Pada indikator keempat yaitu motivasi/ inisiatif, siswa giat menyelesaikan tugas dan ikut berpartisipasi memecahkan masalah dalam kelompok saat pembelajaran praktik. Pada indikator kelima yaitu kepemimpinan, siswa dapat menentukan visi dan mampu mempengaruhi teman sekelompoknya

untuk keberhasilan dalam pembelajaran praktik.

Sedangkan pada interval kedua dengan rentang nilai 63-81 dalam kategori Baik (B), sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 32%. Dengan alasan ada beberapa siswa yang kurang muncul pada indikator kepemimpinan, yaitu siswa dapat menentukan visi kelompok namun tidak mampu mempengaruhi teman sekelompoknya saat pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor. Kemudian pada indikator komunikasi siswa peka melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya saat pembelajaran praktik namun tidak dapat memecahkan masalah.

Selanjutnya pada interval ketiga rentang nilai 44-62 dalam kategori Tidak Baik (TB), tidak ada siswa yang berada pada rentang nilai ini sehingga persentase sebesar 0%. Interval terakhir dengan rentang nilai 25-43 dalam kategori Sangat Tidak Baik (STB), tidak ada siswa yang berada pada rentang nilai ini sehingga persentase sebesar 0%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian lembar observasi tersebut, keterampilan *soft skills* siswa dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor dapat dilihat dari konversi skor dengan kategori keterampilan *soft skills (interpersonal skills)* siswa dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor. Terdapat 19 orang siswa (68%) dari 28 siswa berada dalam kategori sangat baik, artinya seluruh indikator pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor siswa muncul, diantaranya; siswa dapat melakukan komunikasi, kerjasama dalam tim, etos kerja, motivasi/ inisiatif dan kepemimpinan sangat baik. Selanjutnya ada 9 orang anak (32%) yang termasuk dalam kategori baik.

Jadi, Implementasi *soft skills (interpersonal skills)* siswa dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor di SMK Negeri 2 Palembang, dapat diperoleh hasilnya dengan nilai rata-rata sebesar 85,35 termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Artinya, implementasi keterampilan *soft skills* dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor di SMK Negeri 2 Palembang, tergolong sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi keterampilan *soft skills (interpersonal skills)* siswa SMK N 2 Palembang dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor diketahui termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,35.

Uraian analisis lembar observasi menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa (68%) dari 28 siswa berada dalam kategori sangat baik. Selanjutnya ada 9 siswa (32%) termasuk dalam kategori baik dan tidak ada siswa yang termasuk di dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi keterampilan *soft skills* dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor di SMK Negeri 2 Palembang, tergolong sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.

- Bardi. (2014). Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Keterampilan Siswa. *Jurnal*. 4 (1): 15-28.
- Bawelle, M & Jantje S. (2016) Pengaruh Etos Kerja, Gairah Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BRI Cabang TAHUNA. *Jurnal EMBA*. 4 (5): 354.
- Darmawan, H., dkk. Perbedaan *Soft Skill* Siswa antara penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Konvensional Pada Keahlian Teknik Permesinan SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. 37 (2):109-118
- Elfindri, dkk. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Padang: Baduose Media.
- Haryu. (2009). *Soft Skill dan character building* mahasiswa. *Jurnal Tadris*. 4 (2): 275-287.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Konseling*. 2 (2): 203.
- Mahfud, M. (2014). Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan *Soft Skills* di SMK NU Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 2 (2): 130-136.
- Mardatillah, Annisa. 2016. *Think And Grow Succses by Soft Skills*. Solo: Ary Haeko Sinergi Persada.
- Ningsih, U. (2011). Pengembangan *Soft Skill* berbasis karir pada SMK di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 6 (2): 119-133.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17. (2010). *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan.
- Rasimita, F., dkk. (2009). *Pintar Soft Skills*. Baduose Media: Padang.